

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan pengujian terhadap pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab III, bahwa pengujian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Error Corection Model* (ECM). Model ini digunakan untuk menguji spesifikasi model dan kesesuaian teori dengan kenyataan. Pengujian penelitian ini menggunakan program E-views 7.

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data Uji

1. Analisis deskriptif

Tabel 4.0 Analisis Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maksimum | Rata-rata | Std. Deviasi |
|------------|----|---------|----------|-----------|--------------|
| IHSG | 60 | 4195.00 | 6356.00 | 5052.83 | 503.88 |
| Inflasi | 60 | 2.79 | 8.79 | 5.42 | 1.84 |
| Suku Bunga | 60 | 4.25 | 7.75 | 6.34 | 1.27 |
| Kurs | 60 | 9667.00 | 14657.00 | 12526.67 | 1264.70 |
| JUB | 60 | 3268.00 | 5419.00 | 4309.28 | 620.92 |
| Valid N | 60 | | | | |

Sumber : Lampiran 2

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 populasi. Jumlah tersebut diperoleh dari data bulanan variabel inflasi, kurs, suku bunga dan jumlah uang beredar selama 5 tahun (2013-2017). Pada tabel diatas IHSG memiliki nilai minimum 4.195,00, nilai maksimum 6.356,00, nilai rata-rata 5.052,83 dan standar deviasi 503,88. Sementara variabel inflasi memiliki nilai minimum 2,79%, nilai maksimum 8,79%, nilai rata-

rata 5,42% dan standar deviasi 1,84. Variabel suku bunga memiliki nilai minimum 4,25%, nilai maksimum 7,75%, nilai rata-rata 6,34% dan standar deviasi 1,27. Variabel kurs memiliki nilai minimum 9.667,00, nilai maksimum 14.657,00, nilai rata-rata 12.526,67 dan standar deviasi 1.264,69. Variabel jumlah uang beredar memiliki nilai minimum 3.268,00, nilai maksimum 5.419,00, nilai rata-rata 4.309,28 dan standar deviasi 620,9.

2. Uji Stasioner Data

Sebelum melakukan pengujian dengan pendekatan ECM, harus dipastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah stasioner atau belum. Jika data yang digunakan belum stasioner maka akan diperoleh regresi yang palsu. Untuk mengetahui data apakah sudah stasioner atau belum dapat dilakukan dengan uji akar-akar unit (*unit roots test*) dengan menggunakan metode *Augmented Dickey Fuller* dengan hasil sebagai berikut : (Ulumuddin, 2018)

Tabel 4.1 Hasil Uji Stasioner

| | <i>Level</i> | <i>1st differents</i> |
|---------------------------|--------------|----------------------------------|
| Prob. IHSG | 0,92143 | 0,0000 |
| Prob. Inflasi | 0,3219 | 0,0000 |
| Prob. Suku Bunga | 0,9760 | 0,0001 |
| Prob. Kurs | 0,2165 | 0,0000 |
| Prob. Jumlah Uang Beredar | 0,9608 | 0,0000 |

Sumber : Lampiran 3

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada tingkat *level* tidak ada satu variabelpun yang stasioner, hal ini dikarenakan nilai probabilitas semua variabel lebih

besar dari 0,05. Maka dari itu perlu dilakukan pengujian data pada tingkat *Ist difference*. Setelah dilakukan pengujian pada tingkat *Ist difference* akan didapatkan semua variabel telah stasioner dengan nilai probabilitas dibawah 0,05.

3. Uji Estimasi Jangka Panjang

Hasil estimasi jangka panjang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Estimasi Jangka Panjang

| <i>Variabel</i> | <i>Coefficient</i> | <i>Prob.</i> |
|----------------------------|--------------------|--------------|
| Inflasi | 0,002965 | 0,5610 |
| Suku Bunga | 0,051059 | 0,0000* |
| LOG Kurs | -1,884562 | 0,0000* |
| LOG Jumlah Uang Beredar | 1,930462 | 0,0000* |
| <i>Prob. (F-statistic)</i> | 0,000000 | |

Keterangan : * signifikansi pada $\alpha = 0,01$; ** signifikansi pada $\alpha = 0,05$; *** = signifikansi pada $\alpha = 0,1$

Sumber : Lampiran 4

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Prob. (F-statistic) adalah 0,000000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa persamaan jangka panjang adalah valid. Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG, Suku Bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Sementara Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Disisi lain variabel Kurs memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

4. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan tindak lanjut dari uji akar unit, hal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan jangka panjang antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Augmented Dickey Fuller* (ADF) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 hasil uji kointegrasi

| <i>Variabel</i> | <i>Prob.</i> | Keterangan |
|-----------------|--------------|-------------------|
| ECT | 0,0041 | Ada kointegrasi |

Sumber : Lampiran 5

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas ECT adalah 0,0041 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini memberikan informasi bahwa ECT stasioner pada level dan menunjukkan bahwa variabel IHSG, Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar saling berkointegrasi sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada tahap estimasi jangka pendek.

5. Model ECM

Metode ECM dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi tentang kaitan perubahan variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil uji dari model ECM adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 hasil uji ECM

| <i>Variabel</i> | <i>coefficient</i> | <i>Prob.</i> |
|-------------------------------|--------------------|--------------|
| D(INFLASI) | -0,003688 | 0,4862 |
| D(LOG(KURS)) | -0,967740 | 0,0000 |
| D(SUKU BUNGA) | 0,000532 | 0,9772 |
| D(LOG(JUMLAH UANG BEREDAR)) | 0,694807 | 0,0604 |
| ECT(-1) | -0,226943 | 0,0186 |
| R^2 | 0,416185 | |
| <i>Adjusted R²</i> | 0,361109 | |
| <i>Prob. (F-statistic)</i> | 0,000020 | |

Sumber : Lampiran 6

Pada tabel diatas menunjukkan nilai prob. (*F-statistic*) sebesar 0,000020 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 dan nilai dari ECT(-1) yang menunjukkan nilai negatif

signifikan menunjukkan bahwa model ECM adalah valid dan berpengaruh secara signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang secara keseluruhan. Nilai *Adjusted R²* adalah 0,361109 yang menunjukkan bahwa 36% keragaman variabel IHSB dipengaruhi oleh variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini. Sementara 64% keragaman variabel IHSB dipengaruhi oleh variabel independen diluar dari model penelitian ini.

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Inflasi dan Kurs berpengaruh negatif terhadap IHSB. Dimana Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSB. Sementara Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSB. Pada tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa variabel Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSB. Nilai ECT yang sebesar -0,226943 menunjukkan bahwa perbedaan antara IHSB dengan nilai keseimbangannya adalah sebesar 0,226943 dan akan diselesaikan dalam kurun waktu 1 tahun.

6. Uji Signifikansi

Hasil pengolahan data yang menggunakan program komputer Eviews 7 dengan alat ukur ECM adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 tabel uji signifikansi

| <i>Variable</i> | <i>Coefficient</i> | <i>Prob.</i> |
|-----------------------------|--------------------|--------------|
| C | 0,005348 | 0,2618 |
| D(INFLASI) | -0,003688 | 0,4862 |
| D(LOG(KURS)) | -0,967740 | 0,0000 |
| D(SUKU BUNGA) | 0,000532 | 0,9772 |
| D(LOG(JUMLAH UANG BEREDAR)) | 0,694807 | 0,0604 |
| ECT (-1) | -0,226943 | 0,0186 |

Sumber : Lampiran 6

Dari tabel diatas dapat dirumuskan model ECM yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$D(\text{LOG}(\text{IHSG})) = 0,005348 - 0,003688 * D(\text{INFLASI}) - 0,967740 * D(\text{LOG}(\text{KURS})) \\ + 0,000532 * D(\text{SUKU BUNGA}) + 0,694807 * \\ D(\text{LOG}(\text{JUMLAH UANG BEREDAR})) * \text{ECT}(-1)$$

- a) Jika variabel independen dianggap konstan, maka rerata nilai IHSG adalah sebesar 0,005348.
- b) Nilai koefisien Inflasi adalah sebesar -0,003688, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Inflasi sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap IHSG sebesar -0,003688 poin.
- c) Nilai koefisien Kurs adalah sebesar -0,967740, hal ini menunjukkan bahwa setiap terdepresiasinya Kurs sebesar 1 Rupiah per Dollar Amerika maka akan berpengaruh terhadap IHSG sebesar -0,967740 poin.
- d) Nilai koefisien Suku Bunga adalah sebesar 0,000532, hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan suku bunga sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap IHSG sebesar 0,000532 poin.
- e) Nilai koefisien Jumlah Uang Beredar adalah sebesar 0,694807, hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan Jumlah Uang Beredar sebesar 1% maka akan berpengaruh terhadap IHSG sebesar 0,694807 poin.

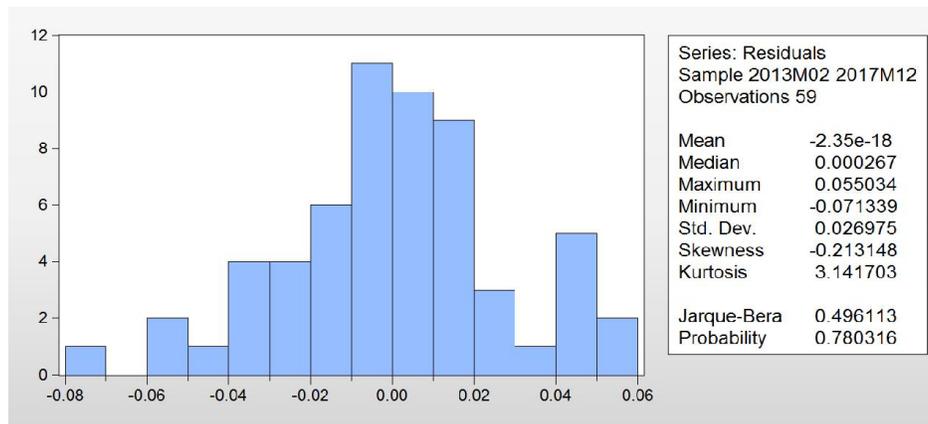
B. Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data masing-masing dari variabel bebas dan terikat terdistribusi secara menyebar atau berpusat di satu titik.

Penelitian yang baik adalah data yang digunakan terdistribusi secara normal (menyebar).

Gambar 4.1 hasil uji normalitas



Sumber : Lampiran 7

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Jarque-Bera* adalah 0,496113 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal.

2. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak tetap disebut heteroskedastisitas, penelitian yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *Breusch-Pagan-Godfrey*. Berikut adalah hasil pengujiannya :

Tabel 4.6 hasil uji heteroskedastisitas

| | | | |
|----------------------------|----------|------------------------------|--------|
| <i>F-Statistic</i> | 2,043368 | <i>Prob. F (5,53)</i> | 0,0874 |
| <i>Obs*R-Squared</i> | 9,535333 | <i>Prob. Chi-Squared (5)</i> | 0,0895 |
| <i>Scaled Explained SS</i> | 8,239727 | <i>Prob. Chi-Squared (5)</i> | 0,1435 |

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Obs*R-squared adalah sebesar 0,0895. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terbebas dari pelanggaran heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Gejala autokorelasi dapat diketahui dengan melakukan analisis menggunakan *Serial Correlation LM test*

Tabel 4.7 hasil uji autokorelasi

| | | | |
|-----------------------|----------|------------------------------|--------|
| <i>F-Statistic</i> | 0,258711 | <i>Prob. F(1,52)</i> | 0,6132 |
| <i>Obs* R-Squared</i> | 0,292084 | <i>Prob. Chi-Squared (1)</i> | 0,5889 |

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Obs*R-squared adalah sebesar 0,5889. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terbebas dari pelanggaran autokorelasi.

4. Uji Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen. Penelitian yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antar variabel bebas (independen). Uji multikoleniaritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance atau melihat nilai VIF

Tabel 4.8 hasil uji multikoleniaritas

| <i>Variable</i> | <i>Coefficient</i> | <i>Uncentered</i> | <i>Centered</i> |
|-----------------|--------------------|-------------------|-----------------|
|-----------------|--------------------|-------------------|-----------------|

| | <i>variable</i> | <i>VIF</i> | <i>VIF</i> |
|-----------------------------|-----------------|------------|------------|
| C | 2,22E-05 | 1,647306 | NA |
| D(INFLASI) | 2,77E-05 | 1,122245 | 1,121702 |
| D(LOG(KURS)) | 0,031458 | 1,507002 | 1,432161 |
| D(SUKU BUNGA) | 0,000342 | 1,236337 | 1,219938 |
| D(LOG(JUMLAH UANG BEREDAR)) | 0,131147 | 1,946594 | 1,232612 |

Sumber : Lampiran 10

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai centered VIF disetiap variabelnya berada dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari multikoleniaritas.

5. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan mengamati nilai probabilitas (p).

Tabel 4.9 hasil uji F

| <i>Variable</i> | <i>Coefficient</i> | <i>t-statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|-----------------------------|--------------------|--------------------|--------------|
| C | 0,005348 | 1,134245 | 0,2618 |
| D(INFLASI) | -0,003688 | -0,701234 | 0,4862 |
| D(LOG(KURS)) | -0,967740 | -5,456248 | 0,0000 |
| D(SUKU BUNGA) | 0,000532 | 0,028747 | 0,9772 |
| D(LOG(JUMLAH UANG BEREDAR)) | 0,694807 | 1,918606 | 0,0604 |
| ECT (-1) | -0,226943 | -2,428498 | 0,0186 |
| <i>F-Statistic</i> | | 7,556450 | |
| <i>Prob, (F-statistic)</i> | | 0,000020 | |

Sumber : Lampiran 6

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Prob. (F-Statistic)* adalah sebesar 0,000020. Nilai ini lebih kecil daripada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

6. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh dan mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t:

Tabel 4.10 hasil uji t

| <i>Variable</i> | <i>Coefficient</i> | <i>t-statistic</i> | <i>Prob.</i> |
|-----------------------------|--------------------|--------------------|--------------|
| C | 0,005348 | 1,134245 | 0,2618 |
| D(INFLASI) | -0,003688 | -0,701234 | 0,4862 |
| D(LOG(KURS)) | -0,967740 | -5,456248 | 0,0000* |
| D(SUKU BUNGA) | 0,000532 | 0,028747 | 0,9772 |
| D(LOG(JUMLAH UANG BEREDAR)) | 0,694807 | 1,918606 | 0,0604*** |
| ECT (-1) | -0,226943 | -2,428498 | 0,0186 |
| <i>F-Statistic</i> | | 7,556450 | |
| <i>Prob, (F-statistic)</i> | | 0,000020 | |

Keterangan : * signifikansi pada $\alpha = 0,01$; ** signifikansi pada $\alpha = 0,05$; *** = signifikansi pada $\alpha = 0,1$

Sumber : Lampiran 6

- a) Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai t-statistik dari variabel Inflasi adalah -0,701234 dengan nilai probabilitas 0,2618. Nilai probabilitas ini lebih besar daripada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG
- b) Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai t-statistik dari variabel Kurs adalah -5,456248 dengan nilai probabilitas 0,0000. Nilai probabilitas ini lebih kecil daripada 0,01. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kurs berpengaruh terhadap IHSG.
- c) Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai t-statistik dari variabel Suku Bunga adalah 0,028747 dengan nilai probabilitas 0,9772. Nilai probabilitas ini lebih besar daripada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap IHSG.

- d) Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai t-statistik dari variabel Jumlah Uang Beredar adalah 1,918606 dengan nilai probabilitas 0,0604. Nilai probabilitas ini lebih kecil daripada 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap IHSG.

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa regresi yang dilakukan cukup baik untuk menerangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan. Dari keempat variabel independen yang diteliti, tidak semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan setiap variabel independen mempunyai pengaruh dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

1. Uji Hipotesis Inflasi

a) Jangka Pendek

Koefisien Inflasi dalam jangka pendek adalah sebesar -0,003688 dengan nilai probabilitas 0,4862 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG.

b) Jangka Panjang

Koefisien Inflasi dalam jangka panjang adalah sebesar 0,002956 dengan nilai probabilitas 0,5610 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG.

Dengan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis pertama yang berbunyi “inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG” ditolak. Pada

kenyataannya, pergerakan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG. Hal ini dikarenakan inflasi yang terjadi selama waktu penelitian digolongkan sebagai inflasi ringan (kurang dari 10%). Investor menganggap inflasi yang terjadi hanya akan berlangsung sementara. Inflasi memang mempengaruhi harga-harga secara umum. Meskipun demikian inflasi belum mengganggu kondisi perekonomian dan masih dapat dikendalikan. Investor tidak akan khawatir untuk membeli saham dikarenakan inflasi yang terjadi tidak mempengaruhi harga bahan baku yang digunakan perusahaan dalam berproduksi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017).

2. Uji Hipotesis Kurs

a) Jangka Pendek

Koefisien Kurs dalam jangka pendek adalah sebesar $-0,967740$ dengan nilai probabilitas $0,0000$ (lebih kecil dari $0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

b) Jangka Panjang

Koefisien Kurs dalam jangka panjang adalah sebesar $-1,884562$ dengan nilai probabilitas $0,0000$ (lebih kecil dari $0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Dengan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis kedua yang berbunyi “Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG” diterima. Jika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi atas dollar, maka investor akan mencermati perusahaan yang menggunakan bahan baku dari luar negeri. Hal ini dikarenakan perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih banyak untuk mengimpor bahan baku dari luar negeri. Hal ini akan mengakibatkan berkurangnya profit yang didapat oleh perusahaan. Sehingga investor akan mengambil sikap untuk menjual saham yang dimiliki di dalam perusahaan tersebut. Sehingga hal ini akan berdampak terhadap penurunan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Sehingga hal ini akan membuat IHSG terkoreksi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulumuddin (2018).

3. Uji Hipotesis Suku Bunga

a) Jangka Pendek

Koefesien Suku Bunga dalam jangka pendek adalah sebesar 0,000532 dengan nilai probabilitas 0,9772 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap IHSG.

b) Jangka Panjang

Koefesien Kurs dalam jangka panjang adalah sebesar 0,051059 dengan nilai probabilitas 0,0000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang Suku Bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG.

Dengan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis ketiga yang berbunyi “Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan” ditolak. Hal ini dikarenakan tingkat Suku Bunga selama periode penelitian cenderung sama dalam beberapa bulan dan akan mengalami perubahan dalam jangka waktu beberapa bulan. Artinya, tidak setiap bulan tingkat Suku Bunga akan mengalami perubahan. Sehingga investor tidak akan terburu-buru untuk menjual sahamnya di pasar modal. Investor akan memilih untuk menunggu dan mengamati kondisi pasar modal daripada harus menjual sahamnya. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2016).

4. Uji Hipotesis Jumlah Uang Beredar

a) Jangka Pendek

Koefesien Jumlah Uang Beredar dalam jangka pendek adalah sebesar 0,694807 dengan nilai probabilitas 0,0604 (lebih kecil dari 0,1). Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

b) Jangka Panjang

Koefesien Jumlah Uang Beredar dalam jangka panjang adalah sebesar 1,930462 dengan nilai probabilitas 0,0000 (lebih kecil dari 0,01). Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Dengan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis keempat yang berbunyi “Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG”

diterima. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya Jumlah Uang Beredar, menandakan bahwa tingkat transaksi yang terjadi di lingkungan masyarakat semakin meningkat. Jika transaksi masyarakat meningkat, maka mengindikasikan daya beli masyarakat yang meningkat pula. Sehingga hal ini akan berdampak terhadap meningkatnya profit yang diperoleh perusahaan. Sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham dari perusahaan yang bersangkutan. Sehingga pada akhirnya mampu menggerakkan IHSG ke arah yang positif.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Ulumuddin (2018).